

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa pulih kembali, mulai dari persalinan sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil (Asih dan Risneni, 2016). Masa nifas ditandai oleh perubahan fisiologis, beberapa dari perubahan tersebut kemungkinan hanya sedikit mengganggu ibu baru, walaupun komplikasi serius juga dapat terjadi. Masalah yang terjadi selama masa nifas antara lain bendungan ASI bengkak pada payudara atau *breast engorgement* (Rutiani dan Fitriana, 2016).

Penyebab Bendungan ASI terjadi karena teknik menyusui yang salah. Faktor lainnya karena frekuensi menyusui yang kurang, dan pengosongan mammae yang tidak sempurna. Gejala bendungan ASI adalah terjadinya pengeluaran air susu tidak lancar, pembengkakan payudara dan secara palpasi teraba keras, kadang terasa nyeri serta sering kali disertai peningkatan suhu badan ibu (Prawirohardjo, 2016).

Keberhasilan pemberian ASI kepada bayinya tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah pada payudara ibu. Salah satu masalah umum yang berhubungan dengan menyusui ialah pembengkakan payudara (*breast engorgement*). Kesulitan paling umum ditemui oleh ibu menyusui pada minggu pertama pasca persalinan adalah pembengkakan payudara yang menyakitkan, putting yang sakit dan bayi yang gagal untuk menghisap dan mengosongkan ASI secara efektif (Ariescha, dkk. 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang (Oriza, 2019).

Menurut data ASEAN pada tahun 2013 disimpulkan bahwa persentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.645 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat akan mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas mengalami bendungan ASI sebanyak 77.321 atau (37,12%) ibu nifas (Oriza, 2019).

Cakupan Bayi mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80% sedangkan Kabupaten Lampung Timur masih dibawah pencapaian provinsi yaitu sebesar 65,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Hasil studi di TPMB (tempat praktik mandiri bidan) Sulistiawati pada tanggal 02 Februari 2022 terdapat 5 ibu nifas dan 2 (40%) diantaranya mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu bendungan ASI.

Bendungan ASI dapat berdampak menimbulkan mastitis, nyeri, ibu kesakitan sehingga menurunnya motivasi ibu untuk terus menyusui bayinya, ASI Sulit keluar sehingga asupan pada bayi menurun ibu menjadi tidak nyaman, (Asih dan Risneni, 2016). Cara mengatasi bendungan ASI dengan Perawatan payudara masa nifas dapat mencegah tersumbatnya saluran susu yang akan menyebabkan bendungan ASI, memperlancar pengeluaran ASI, menjaga payudara tetap bersih (Astuti, 2015). Kompres daun kubis dapat melebarkan pembuluh kapiler dan bertindak sebagai iritan counter, sehingga menghilangkan pembengkakan dan peradangan serta memungkinkan ASI keluar dengan Lancar (Zuhana, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, Maka penulis tertarik untuk memberikan Asuhan perawatan payudara (*Breast Care*) dan kompres daun kubis terhadap ibu nifas dengan bendungan ASI.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir ini dengan pembatasan masalah “asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan mengalami bendungan ASI menggunakan pendekatan manajemen kebidanan”. Subjek kasus adalah ibu umur 21 tahun di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

C. Tujuan

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. W dengan bendungan ASI dengan perawatan payudara, dan kompres daun kubis agar bendungan ASI yang ibu alami dapat teratasi.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan ditunjukkan kepada Ny. W P1A0 usia 21 tahun dengan bendungan ASI

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dilakukan di TPMB Sulitiawati, STr., Keb di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

3. Waktu

Waktu asuhan kebidanan dilakukan pada tanggal 02 Februari 2022 – 06 Februari 2022

E. Manfaat

1. Secara Teori

Bagi Program Studi Kebidanan Metro dapat digunakan sebagai masukan atau kajian ilmu pengetahuan dan pengembangan materi tentang asuhan kepada ibu nifas dengan Bendungan ASI.

2. Secara Praktik

Bagi TPMB diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi bendungan ASI pada ibu nifas, dengan perawatan payudara, dan kompres daun kubis, sebagai hal yang penting untuk diajarkan dan diketahui oleh ibu nifas.